

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama berdirinya suatu bangsa yang hebat, karena bangsa yang hebat adalah bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang, dimana masing-masing jenjang memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar menjadi acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Jika pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan maka kualitas pendidikan ke depannya menjadi kurang baik. Melihat hal tersebut pemerintah menganggap penting pendidikan dasar dengan membuat kebijakan wajib belajar 9 tahun dan memperbaiki berbagai sistem pendidikan seperti dengan menerapkan kurikulum 2013 sebagai wujud pengembangan pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Kurikulum 2013 menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.

Melihat hal tersebut cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar peserta didik. Seyogyanya untuk mendukung kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga memberikan hasil yang optimal.

Rusman menjelaskan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.¹ Melihat hal tersebut peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien, serta menilai ketercapaian peserta didik tersebut. Ketercapaian akan baik jika perencanaan pembelajaran dipersiapkan dengan baik dan dibantu dengan bahan ajar yang baik saat proses pembelajaran.

Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 sudah melebur menjadi sebuah tema dimana keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna, begitupun dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Seyogyanya saat proses belajar

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), p.50.

berlangsung peserta didik harus terlibat secara langsung dengan kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti peserta didik dan memungkinkan terjadi interaksi sosial.

Salah satu perangkat pembelajaran selain media, RPP, dan bahan ajar yang digunakan guru untuk memberikan pengalaman langsung yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik merupakan kegiatan praktik yang dilaksanakan di sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. LKPD merupakan bahan ajar tematik yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik agar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Penggunaan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran akan membuat peserta didik dapat merasakan sendiri aktivitas pembelajaran. Pengalaman secara langsung dapat dirasakan secara konkret sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh cenderung tinggi.

LKPD pada kurikulum 2013 tidak terpisahkan dengan buku teks tematik. LKPD hanya terdapat pada materi-materi yang membutuhkan sebuah percobaan. Hal ini menimbulkan ketidakmendalaman sebuah materi khususnya IPA yang pada dasarnya lebih banyak membutuhkan LKPD pada saat pembelajaran. LKPD tersebut cenderung berisikan langkah-langkah kerja yang singkat dan siswa masih membutuhkan sumber lain untuk menunjang langkah-langkah yang harus mereka kerjakan dalam LKPD tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan prinsip pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan keterampilan mencari atau inkuiri dalam belajar IPA dengan aktif melakukan pengamatan, mencari informasi di internet, perpustakaan, buku, dan lingkungan sekitar; (2) Terlalu banyak materi yang disampaikan guru akan membuat peserta didik mudah melupakan materi tersebut; (3) Bahan dan materi IPA selalu berkembang, jika guru hanya berorientasi pada banyaknya bahan atau materi yang disampaikan, maka peserta didik tidak akan menguasai secara mendalam.²

Seyogyanya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal guru dan peserta didik harus menggunakan sumber lain untuk penunjang pembelajaran. Buku tematik hanya berisikan pokok-pokok pembahasan yang harus dilengkapi dengan buku penunjang lainnya. Seperti buku tematik kelas IV Tema 7 yaitu “Indahnya Keragaman di Negeriku” berisikan materi IPA yang kurang runtut penjelasannya, materi IPA tersebut yaitu materi mengenai macam-macam gaya dan pemanfaatannya bagi kehidupan. Materi IPA dalam tema 7 ini kurang muncul karena hanya terdapat pada beberapa pembelajaran saja dan dalam pembelajaran tersebut tidak banyak melakukan percobaan, melainkan lebih banyak teks bacaan untuk diamati.

Materi IPA pada tema 7 yaitu “Indahnya Keragaman di Negeriku” hanya sedikit, padahal materi yang sedang dibahas adalah macam-macam gaya dan pemanfaatannya yang dimana materi tersebut membutuhkan penjelasan yang runtut dengan percobaan sebagai pembuktian. Pada tema 7 ini hanya beberapa gaya saja yang melakukan percobaan dan langkah kerja

² Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), p. 17

dalam melakukan percobaan kurang jelas sehingga pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai maksud dari langkah kerja yang ada. Melihat hal tersebut dibutuhkan buku penunjang untuk melengkapi buku kurikulum 2013 khususnya tema 7 agar materi IPA dalam tema ini tersampaikan dengan baik.

Menurut Ahmad Susanto pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA saja.³ Penyelidikan sederhana lebih dipilih karena dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis suatu permasalahan dibandingkan menghafal. Melihat hal tersebut dibutuhkan LKPD terpisah, sehingga peserta didik bisa lebih fokus dalam pencarian konsep IPA dan mampu memahami materi IPA yang sedang dipelajari.

Pada tema 7 di kelas IV dapat menggunakan LKPD berbasis inkuiri. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang selalu melibatkan peserta didik dalam pembangunan konsep IPA. LKPD IPA berbasis inkuiri membuat peserta didik mencari tahu tentang objek IPA melalui pertanyaan-pertanyaan logis-kritis. Pertanyaan berupa sesuatu yang menjadi pusat perhatian peserta didik atau permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga membuat peserta didik mudah untuk menemukan pemahamannya

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2013), p. 170

sendiri. Melalui inkuiri peserta didik dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran, menemukan dan mengembangkan pemahamannya serta dapat terlibat aktif pada proses kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman faktual terhadap bahan atau isi pelajaran yang bersifat kognitif.

Tahap perkembangan belajar peserta didik Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV cenderung ingin tahu dan senang melakukan praktik. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman IPA khususnya pada tema 7 mengenai macam-macam gaya dan pemanfaatannya yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. LKPD menjadikan peserta didik menemukan pemahaman dengan sendirinya dan memudahkan pelaksanaan pengajaran. Peserta didik dapat beraktivitas atau melaksanakan praktikum IPA dengan menggunakan LKPD. Selain itu dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik diharapkan dapat melatih kemandirian peserta didik dalam mempelajari suatu tema.

Berdasarkan temuan permasalahan yang didapat setelah melakukan observasi dengan teknik wawancara terhadap guru kelas IV di dua sekolah yang berbeda yaitu SDN Rawamangun 05 Pagi Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur dan SDN Rawasari 05 Pagi Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat mengenai penggunaan LKPD dalam tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” yang tergabung dengan buku teks tematik dinilai

kurang runtut dan lebih banyak mengamati teks dibandingkan melakukan percobaan. Hal ini terlihat pada saat melakukan percobaan masih banyak peserta didik yang menanyakan langkah-langkah selanjutnya karena kurang memahami maksud dari perintah-perintah yang ada dalam lembar kerja buku tematik tersebut. Menurut penuturan guru hampir semua materi dalam pembelajaran IPA memerlukan LKPD yang runtut serta dapat menarik minat belajar peserta didik, sehingga ketika peserta didik ditanya mereka bukan hanya bisa menjawab dengan benar tetapi juga dapat memberikan alasan dari jawaban tersebut.

.Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan LKPD dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri pada Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah LKPD IPA berbasis inkuiri dapat digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan menggunakan LKPD?
3. Bagaimana mengembangkan LKPD IPA berbasis inkuiri di kelas IV Sekolah Dasar?

C. Pembatasan Masalah

Agar memudahkan dalam penelitian dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka pada penelitian ini akan dibatasi pada masalah, yaitu:

1. Objek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas IV SD.
2. Bidang pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Penelitian ini mengembangkan LKPD yang diadaptasi dan dimodifikasi dari LKPD yang ada dalam buku tematik kurikulum 2013.
4. Penelitian dilakukan di dua sekolah yang berbeda yaitu SDN Rawamangun 05 Pagi Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur dan SDN Rawasari 05 Pagi Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum penelitian, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik IPA berbasis Inkuiri dapat digunakan pada kelas IV Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoretis:

Sebagai bentuk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA untuk bahan ajar di Sekolah Dasar. LKPD dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap buku kurikulum 2013.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran secara langsung, sehingga dapat mempermudah pemahaman secara menyeluruh dalam pembelajaran IPA serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan rasa ingin tahu.

b. Bagi Guru

Membantu guru menciptakan suasana pembelajaran IPA yang lebih menyenangkan dan bermakna sebagai bahan masukan untuk karya yang lebih inovatif di masa yang akan datang. Guru dapat menggunakan LKPD sebagai bahan ajar untuk menunjang pembelajaran sehingga dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Membuat kebijakan agar sekolah menggunakan LKPD sebagai penambah wawasan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat memberi peluang untuk membuat aktif peserta didik dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik untuk sekolah dasar, sehingga peneliti kedepannya bisa membuat LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta acuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik yang lebih baik lagi untuk penelitian berikutnya.